

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Penilaian atau *assessment* merupakan salah satu rangkaian dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru. Penilaian dapat berfungsi sebagai bentuk timbulnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa terdorong untuk mengembangkan keilmuan dan keterampilan yang dikuasai dan belum dikuasainya. Dengan membangkitkan motivasi anak, dapat terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, dan tujuan itu adalah suatu kebutuhan yang harus diraihinya. Lebih luas lagi, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dalam panduan penilaian pada sekolah dasar tahun 2015 halaman 5 memaparkan bahwa,

Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assesment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Sejalan dengan pemaparan Direktorat Jendral Pendidikan, Arifin (2010, 5-7) juga menyebutkan penilaian dalam proses pendidikan memiliki beberapa jenis yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*assessment as learning*) berdasarkan hasil penlaian sumatif sebelumnya.

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan peserta didik selama

Wahyu Sopian, 2020

PENGEMBANGAN RUBRIK FORMATIVE ASSESMENT SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI KELAS IV SDN BUAH GEDE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.ed

proses belajar berlangsung (*assessment for learning*) untuk memberikan balikan atau *feedback* bagi penyempurnaan program pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan (*assessment of learning*). Dengan pengertian diatas dapat diketahui bahwasanya menilai penacapaian pembelajaran siswa merupakan tugas pokok seorang tenaga pendidik sebagai suatu tujuan moral guru yang dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Djemari Mardapi (2011) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. System penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi megajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Namun, menjadi sesuatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini penilaian yang dilakukan guru lebih dominan mengedepankan penilaian secara sumatif yang pada umumnya hanya menyentuh ranah kognitif siswa. Adapun penilaian sikap sosial saat ini, masih belum sepenuhnya efektif dilaksanakan karena kurangnya memberikan *feedback* atau tindakan langsung pada sikap sosial anak didik. Sehingga adanya *judgement* sepihak yang dilakukan oleh guru, tanpa mengetahui sikap sosial yang sedang berkembang dalam sebuah proses pembelajaran. Sesuai dengan pengertian dari penilaian proses menjelaskan bahwa *Formative assessment* merupakan salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan. Penilaian Formatif ditujukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik serta memberikan balikan bagi penyempurnaan pembelajaran (Arifin, 2010: 55-57). Dalam prosesnya, *formative assessment* mampu melibatkan siswa dan guru pada pembelajaran. Siswa dan guru sama-sama terlibat aktif dan saling merespon satu sama lain. Selain itu, penilaian saat ini menyebabkan guru kesulitan mendeteksi atau mendiagnosis perkembangan sikap social siswa. Padahal dalam suatu proses pembelajaran, mengetahui sikap social siswa merupakan hal yang

sangat penting, karena dengan ini guru akan mengetahui perkembangan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Sistem penilaian berintegrasi pada bimbingan social ini dapat memberikan *feedback* (umpan balik) secara langsung kepada siswa, Terlebih terhadap siswa yang mengalami hambatan atau memerlukan penanganan yang berbeda untuk memahami kesadaran sikap sosialnya.

Guru belum mengembangkan *assessment* dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui pendekatan layanan bimbingan sikap social siswa sehingga mencuatkan adanya kesulitan dalam mendiagnosis perkembangan sikap social anak. Tujuan Penilaian menjadi *terpregmentasi* atau terpisah-pisah antara satu dan lainnya.

Penilaian yang disusun seharusnya bersifat komprehensif serta mampu menggambarkan dan mewakili kemampuan setiap siswa dalam kelas baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. Dalam proses penilaian, guru dapat memberikan *feedback* secara langsung kepada siswa sebagai penerapan pendekatan layanan bimbingan social dalam sebuah penilaian, sehingga siswa dan guru dapat saling berkolaborasi. Layanan bimbingan social bertugas memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa secara mengetahui perbedaan individu pada diri siswa. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini akan berfokus kepada *assessment* yang digunakan dalam proses pembelajaran atau penilaian formatif. Cowie (2015) menyebutkan terdapat tiga prinsip utama dalam penilaian formatif, yaitu *Equity (keadilan)*, *Ethics (etika)* and *Engagement (keterlibatan)*. Peneliti berharap penelitian yang memfokuskan pengembangan *assessment* berbasis layanan bimbingan sosial dengan rubrik ini dapat menjadi suatu alternatif guru dalam mengetahui kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran dan mengetahui perkembangan sosial peserta didik.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, secara umum penelitian ini memiliki rumusan masalah “bagaimana mengembangkan *Formative Assessment* berorientasi pada bimbingan sikap social melalui rubrik penilaian?”.

Rumusan masalah secara umum tersebut dikhususkan ke dalam rumusan masalah :

1. Bagaimana sikap social siswa dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana membuat desain *formative assessment* integrasi sikap social?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan *Formative Assessment* berorientasi bimbingan sikap sosial melalui rubrik penilaian. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan sikap social siswa dalam proses pembelajaran
2. Mendeskripsikan desain *formative assessment* integrasi sikap social siswa

## D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru :
  - a. Memberikan gambaran bagi guru mengenai inovasi penilaian dan pola-pola *feedback* yang dapat dilakukan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran;
  - b. Sebagai referensi bagi guru dalam menyusun penilaian yang inovatif, efektif, dan sesuai prinsip serta berintegrasi pada bimbingan sikap social siswa.

2. Bagi pembaca

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini

## E. KONSTRUKSI PENELITIAN.

1. *Formative Assessment* dalam penelitian ini adalah penilaian jenis formatif yang dilakukan pada saat jalannya proses pembelajaran. Desain *formative assessment* yang ditujukan pada pembelajaran selama PLSP ini disusun dengan melakukan tahapan studi dokumen serta menganalisis bentuk rubrik yang disarankan pada *e-book* kurikulum 2013, kemudian dipetakan dalam *future map* dan dikolaborasikan dengan menganalisis hasil observasi sikap social siswa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk memberikan gambaran proses pembelajaran dan kemungkinan-kemungkinan *encounter* sebagai *feedback* yang akan muncul dalam pembelajaran untuk selanjutnya dibuat jurnal sebagai media untuk mendokumentasikan segala kejadian selama proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan sikap social siswa.
2. Istilah *rubrik penilaian* dalam penelitian ini adalah rubrik model *feedback* atau umpan balik yang merupakan salah satu jenis instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran dan bersifat fleksibel (dapat disesuaikan dengan kondisi kelas) serta mampu memberikan sajian dan memberikan gambaran mengenai umpan balik yang dapat diberikan secara langsung terhadap sikap social siswa serta mampu menjadi *encounter* guru dan siswa. Peneliti melakukan studi literature dan pustka sebagai upaya untuk mendapatkan data mengenai pola *feedback* yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang beragam secara sikap serta respon siswa dalam pembelajaran.

## F. DEFINISI ISTILAH

1. Istilah *rubrik* dalam penelitian ini adalah rubrik model *feedback* atau umpan balik yang merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan bersifat fleksibel (dapat disesuaikan dengan kondisi kelas) serta mampu menyajikan dan memberikan umpan balik secara langsung

terhadap kinerja siswa. Nitko dalam Harjuli Surya Putra (2012) mengemukakan bahwa rubrik adalah suatu alat yang berisi seperangkat aturan yang digunakan untuk mengetahui kualitas kinerja siswa. Lebih jelas lagi Abdul Majid (2014) menjelaskan bahwa:

Rubrik adalah kunci penskoran yang menggambarkan berbagai kualitas kemampuan dari yang sempurna sampai yang kurang untuk menilai satu tugas, keterampilan, proyek, esai, laporan, penelitian, atau kinerja spesifik. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan kerja siswa dan memberikan evaluasi yang rinci mengenai produk akhir.

Umpan balik dapat diberikan berbentuk lisan, tertulis, komputerisasi, atau diberikan dalam bentuk lain. Umpan balik harus menginformasikan peserta didik tentang tingkat ketepatan dalam kinerja mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki upaya berikutnya. Hal ini harus diberikan sesegera mungkin setelah kinerja ditunjukkan.

2. *Assessment for learning* dalam penelitian ini adalah penilaian jenis formatif yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

*Formative assessment occurs during instruction. Such assessment provides feedback to teachers and students as they engage in the learning process.* (Abell and Siegel:2011)

3. *Pengembangan* dalam penelitian ini bermakna proses, cara, dan perbuatan guna mengembangkan suatu instrumen penilaian berupa rubrik model *feedback*. Sadler dalam Brown Cowie (2015) memaparkan:

*The formative assessment strategies that are commonly recommended to teachers are: student self-and peer-assessment, teachers communicating clearly to students their intentions for student learning and the criteria to be used to judge the success of this learning. Feedback to help students to close the 'gap' between their current understanding and the desired performance is the crucial aspect of formative assessment.*

4. *Bimbingan sikap Sosial* pada penelitian ini adalah tindakan guru kelas sebagai pelaksana Bimbingan dan Konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa

agar mendapat tujuan dan tugas perkembangan bersosialisasi serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman seusianya.

Bimbingan sikap Sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengenal lingkungannya, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dengan pribadi yang bertanggung jawab (Hibana.S.Rahman,2003}